

# INVESTASI BESAR PEMERINTAH MELALUI KORPORASI PETERNAKAN

## *Huge Government Investment Through Livestock Corporation*



**Tri Melasari, S.Pt, M.Si**  
Direktur PPHNAK  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



**Asmardi Nata Afri, S.Pt**  
Analisis Kebijakan Ahli Muda  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

**T**antangan utama pembangunan pertanian adalah penyediaan bahan pangan bagi 267 juta penduduk Indonesia termasuk bahan pangan asal ternak, khususnya daging sapi. Saat ini pasokan kebutuhan daging sapi dalam negeri masih tergantung terhadap daging impor dan produksi dalam negeri. Impor tersebut berupa daging dan turunannya, sapi siap potong sampai dengan bakalan yang hampir mencapai lebih 50% dari kebutuhan dalam negeri. Produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi 60% dari kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut disupply oleh para pelaku usaha penggemukan dan usaha peternakan rakyat yang sebagian besar merupakan usaha subsisten/usaha sambilan dengan skala usaha kecil atau kepemilikan 1-3 ekor sapi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan efisiensi (integrasi hulu-hilir) dalam negeri baik berupa pemberian insentif bagi para pelaku usaha maupun melakukan peningkatan populasi ternak sapi yang dilakukan melalui peningkatan jumlah pelaku usaha dan peningkatan skala usaha kepemilikan di masyarakat peternak.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengkorporasikan petani (peternak). Korporasi petani (peternak) merupakan arahan langsung Bapak Presiden Republik Indonesia, bahwa pemerintah perlu mendorong para petani untuk berkelompok dalam mengusahakan budidaya

*The main challenge of agricultural development is to provide food for 267 million Indonesians, including food of livestock origin, especially beef. The domestic beef supply is currently dependent on imported meat and domestic production. Imports are in the form of meat and its derivatives, ready-to-cut cattle, and feeders, which account for almost 50% of domestic demand. Domestic beef production has not been able to fulfill 60% of the demand. The fulfillment of these needs is supplied by fattening businesses and smallholder farming businesses, most of which are subsistence/part-time businesses with small business scales or ownership of 1-3 cows.*

*The government has made various efforts to increase domestic production, productivity, and efficiency (upstream-downstream integration), both in the form of providing incentives for business actors and increasing the cattle population through increasing the number of business actors and increasing the scale of ownership in the farming community. One of the breakthroughs made by the government is to corporatize farmers (breeders). Farmer corporations (breeders) are a direct directive from the President of the Republic of Indonesia that the government encourages farmers to group together in cultivating their agricultural crops to obtain efficient economies of scale and carry out modern management from cultivation to marketing.*



pertaniannya sehingga diperoleh skala ekonomi yang efisien dan dilakukan dengan manajemen yang modern mulai dari budidaya hingga pemasarannya.

Pengembangan korporasi akan menjadi motor penggerak ekonomi di kawasan peternakan. Dengan demikian, pendekatan korporasi akan dapat memicu optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya peternak untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi di bidang peternakan. Korporasi peternak dikembangkan melalui kelembagaan ekonomi peternak berbadan hukum, yang mampu menciptakan unit usaha bisnis peternakan secara mandiri maupun bermitra dengan badan usaha lainnya dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing dan kesejahteraan peternak.

Mengkorporasikan petani/peternak dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan model bisnis melalui konsolidasi petani/peternak, lahan/aset dan manajemen usaha dalam satu wadah kelembagaan ekonomi petani sehingga mampu meningkatkan posisi tawar petani/peternak, memberikan nilai tambah dan daya saing untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani/peternak. Melalui pengembangan korporasi peternak pada kawasan peternakan dapat diterapkan asas economies of scale sehingga pengelolaan sumber daya dalam kawasan menjadi lebih efisien dan produktif.

*The development of corporations will be the driving force of the economy in the livestock area. Thus, the corporate approach will be able to trigger the optimization of the utilization of natural resources and farmer resources to obtain added economic value in the livestock sector. Farmer corporations are developed through legalized farmer economic institutions, which can create livestock business units independently or in partnership with other business entities, increasing added value, competitiveness, and farmer welfare.*

*Farmer corporations can be interpreted as an effort to develop a business model through the consolidation of farmers, land, and assets with business management in one container of farmer economic institutions to improve the bargaining position of farmers, provide added value, and increase competitiveness to increase the income and welfare of farmers. Through the development of farmer corporations in the livestock area, the principle of economies of scale can be applied so that resource management in the area becomes more efficient and productive.*

*The corporate approach will encourage an increase in the scale of economic efforts in livestock cultivation, input procurement, and output marketing so that it will reduce production costs and improve a bargaining position. Livestock*

Pendekatan korporasi akan mendorong peningkatan skala usaha ekonomi dalam budi daya ternak, pengadaan input dan pemasaran output sehingga akan menurunkan biaya produksi (**cost production**) dan meningkatkan posisi tawar (**bargaining position**). Usaha ternak menjadi lebih efisien dan akhirnya akan meningkatkan daya saing.

Implementasi korporasi peternak diwujudkan dalam tata kelola agribisnis peternakan yang modern, dikemas secara integratif, sinergisme hulu-hilir dan menerapkan pola transparansi yang tertata baik dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, teknis, ekonomi dan aspek ekologi atau lingkungan. Perwujudan korporasi peternak merupakan suatu langkah strategis yang terintegratif, sehingga memerlukan kesepahaman dan kesamaan visi dengan membangun sinergi antar Kementerian/Lembaga (K/L) sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) baik di pusat maupun di daerah, lembaga terkait, sektor publik dan swasta, akademisi dan organisasi nonformal pemerintah.

Melalui terobosan korporasi, pemerintah telah menggelontorkan ternak sapi sebanyak 1000 ekor pada satu lokasi korporasi sebagai investasi pemerintah. Saat ini terdapat 13 lokasi, yaitu tahun 2020 di Lampung Selatan (Lampung), Probolinggo (Jawa Timur), Gowa (Sulawesi Selatan), Lombok Tengah (NTB) dan tahun 2021 di Kediri (Jawa Timur), Boyolali (Jawa Tengah), Cianjur (Jawa Barat), Banyuasin (Sumatera Selatan), Sidrap (Sulawesi Selatan), Morowali (Sulawesi Tengah), Penajam Paser Utara (Kalimantan Timur), Aceh Besar (Aceh) dan Banyuasin (Sumatera Selatan). Selain ternak sapi, pemerintah juga telah menginvestasikan bantuan pembangunan kandang pada lokasi korporasi tersebut. Pada lokasi korporasi juga

*businesses will become more efficient, which will ultimately improve their competitiveness. The implementation of breeder corporations is realized in modern livestock agribusiness governance, packaged integratively, with upstream-downstream synergism, and applying well-organized transparency patterns by considering socio-cultural, technical, economic, and ecological or environmental aspects.*

*The realization of a livestock corporation is an integrated strategic step, so it requires understanding and a common vision by building synergies between Ministries/Institutions (K/L) as stakeholders both at the central and regional levels, related institutions, the public and private sectors, academics, and non-formal government organizations.*

*Through a corporate breakthrough, the government has disbursed 1000 cattle at one corporate location as a government investment. Currently, there are 13 locations, namely in 2020 in South Lampung (Lampung), Probolinggo (East Java), Gowa (South Sulawesi), Central Lombok (NTB), and in 2021 in Kediri (East Java), Boyolali (Central Java), Cianjur (West Java), Banyuasin (South Sumatra), Sidrap (South Sulawesi), Morowali (Central Sulawesi), Penajam Paser Utara (East Kalimantan), Aceh Besar (Aceh) and Banyuasin (South Sumatra). In addition to cattle, the government has also invested in cage construction assistance at these corporate locations. Feed and medicine are also provided at the corporation's locations. One of the principles in the development of breeder corporations is to encourage breeders to become more competitive as breeder entrepreneurs. This breakthrough hopes that new business actors will emerge from*





digelontorkan bantuan pakan dan obat-obatan.

Salah satu prinsip dalam pengembangan korporasi peternak adalah mendorong peternak menjadi lebih berdaya saing menjadi pengusaha peternak. Harapan dari terobosan ini akan bermunculan pelaku usaha baru dari lokasi korporasi sehingga dapat menarik tenaga kerja lebih besar lagi dan meningkatkan pendapatan peternak anggota korporasi.

Pada sisi lain, lokasi korporasi perlu didukung dari sektor swasta dan investor lain untuk ikut mengembangkan korporasi peternak. Peningkatan peran sektor swasta untuk berinvestasi di korporasi peternak, salah satunya dapat dilakukan dengan pembenahan manajemen usaha dan bisnis korporasi menjadi lebih profesional, akuntabel dan berorientasi bisnis/profit. Perbaikan manajemen bisnis dan usaha akan dapat meningkatkan kinerja korporasi dan performance manajemen usaha, salah satunya melalui penerapan teknologi digitalisasi untuk peningkatan efisiensi usaha. Dengan perbaikan manajemen bisnis, korporasi peternak akan lebih terbuka untuk melakukan kerja sama dengan pelaku usaha besar, investor dan swasta lainnya termasuk keterjaminan pasar dari produk yang dihasilkan. (tm/ana)

*the corporate location so that they can attract a larger workforce and increase the income of farmer members of the corporation.*

*On the other hand, the location of the corporation needs support from the private sector and other investors to participate in developing the breeder corporation. Increasing the role of the private sector in investing in breeder corporations is one way to do this, which can be done by revamping the business management and operations of the corporation to be more professional, accountable, and business-oriented (profitable). Improving business and management performance will improve corporate performance and business management performance. One example is the use of digitization technology to increase business efficiency. With improved business management, breeder corporations will be more open to collaborating with large business actors, investors, and other private sector entities, including providing market assurance for the products produced. (tm/ana/tr-mua)*